

PERANAN KELUARGA DAN MASYARAKAT DALAM MEMBENTUK ETIKA ANAK REMAJA DI KECAMATAN SIMPANG PEMATANG KABUPATEN MESUJI

Oleh:

Purwaka Suci Artha

Pendidikan Profesi Guru (PPG) IAHN Gde Pudja Mataram

¹Email: purwakaartha48@guru.smp.belajar.id

ARTICLE INFO

Article History:

Naskah Masuk : 16 September 2025

Naskah Direvisi : 29 September 2025

Naskah Disetujui : 17 Oktober 2025

Tersedia Online : 31 Oktober 2025

Keywords:

Peran Lingkungan Keluarga,
Lingkungan Masyarakat, Etika Anak
Remaja.

Kata Kunci:

The Role of Family Environment,
Community Environment, and
Teenage Ethics.



This is an open access article under the CC BY. SA

Copyright © 2025 by Author. Published by Samsara
Publishing House

ABSTRACT

Ethics refers to intention whether an action may be carried out or not depends on the consideration of good or bad intentions and their consequences. Ethics is rooted in one's conscience, reflecting how individuals should behave ethically and appropriately based on their personal awareness. However, the community in Simpang Pematang District pays little attention to the ethical development of children, and the overall ethical behavior of adolescents tends to be poor. This situation encouraged the researcher to conduct a study addressing the following questions: What is the ethical condition of adolescents? Does the family environment influence the formation of adolescents' ethics? And does the community environment influence the development of adolescents' ethics? The study aimed to examine the influence of both the family and community environments on the ethics of adolescents in Simpang Pematang District, Mesuji Regency. The research was conducted among all Hindu families in the district, with the population consisting of all Hindu households with adolescent children, totaling 60 families. A sample of 30 respondents from Wira Bangun Village, Simpang Pematang Village, and Sido Rukun Village was selected using simple random sampling. The instrument used was a questionnaire containing 30 items. This quantitative research was analyzed using the Product Moment correlation test at a 5% significance level. The results show that the ethical condition of adolescents, based on assessments from both adolescents and parents, ranged from 2.99 to 3.01 for adolescents and 2.75 to 3 for parents. Furthermore, there is a positive influence between the family environment and adolescents' ethics, with a correlation value of $r = 0.85$ greater than 0.25, and similarly, a positive influence between the community environment and adolescents' ethics, also with a correlation value of $r = 0.85$ greater than 0.25. It is recommended that families provide good examples of behavior to their children, and that peers become role models for the younger generation so they do not fall into behaviors that violate societal norms in Indonesia.

ABSTRAK

Etika adalah niat, apakah perbuatan itu boleh dilakukan atau tidak sesuai pertimbangan niat baik atau buruk sebagai akibatnya. Etika adalah nurani (bathiniah), bagaimana harus bersikap etis dan baik yang sesungguhnya timbul dari kesadaran dirinya. Tetapi, masyarakat di Kecamatan Simpang Pematang kurang memperhatikan etika yang dimiliki anak. Rata-rata etika yang dimiliki anak remaja kurang baik. Hal ini membuat peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian dengan masalah 1). Bagaimana kondisi etika anak remaja? 2) Apakah lingkungan keluarga mempengaruhi pembentukan etika anak remaja? dan 3). Apakah lingkungan masyarakat mempengaruhi pembentukan etika anak remaja?. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat terhadap etika anak remaja di Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji. Penelitian ini dilakukan pada seluruh keluarga yang berAgama Hindu di Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji. Populasi penelitian yaitu seluruh umat Hindu yang memiliki anak usia remaja di Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji yang berjumlah 60 kepala keluarga. Sampel Penelitian yaitu 30 responden dari berbagai desa yang menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu Desa Wira Bangun, Desa Simpang Pematang dan Desa Sido Rukun. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan 30 butir pertanyaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dianalisis menggunakan uji korelasi *Product Moment* dengan taraf signifikan 5 %. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan korelasi *Product Moment* taraf signifikan 5 % (0,25) diperoleh kesimpulan (1) Kondisi etika anak yang diambil dari hasil penilai oleh anak dan orang tua mengenai etika yaitu anak (2,99 - 3,01) dan orang tua (2,75 - 3), (2) Ada pengaruh positif antara lingkungan keluarga dengan etika yang dimiliki anak remaja dengan nilai $r = 0,85 > 0,25$ dan (3) Ada pengaruh positif antara lingkungan masyarakat dengan etika yang dimiliki anak remaja dengan nilai $r = 0,85 > 0,25$. Saran bagi keluarga hendaknya memberi contoh perlakuan yang baik pada anak dan bagi Teman Bergaul seharusnya menjadi teladan yang patut ditiru bagi generasi muda agar generasi muda tidak terjerumus pada perbuatan yang melanggar norma-norma yang berlaku di Indonesia.

I. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan yang paling kecil bagi seorang anak untuk berkembang menjadi orang dewasa. Dalam suatu keluarga anak adalah seorang yang paling cepat menyerap segala sesuatu yang terjadi di lingkungan keluarga. Di lingkungan keluarga seorang anak akan mendapatkan pendidikan baik yang bersifat positif ataupun yang bersifat buruk bagi perkembangannya (Siswadi & Riyanti, 2022).

Keluarga merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anak. Peran orang tua dan anggota keluarga lainnya sangat besar dalam mempengaruhi perkembangan anak baik itu dalam membentuk cara berpikir, cara bertutur kata maupun dalam bertingkah laku. Orang tua adalah figur yang dicontoh oleh si anak, dengan demikian orang tua harus menjadi orang yang patut dicontoh.

Banyak kasus dalam keluarga yaitu orang tua hanya menghendaki anaknya melakukan hal-hal yang baik, sementara orang tuanya tidak memberi contoh yang baik. Banyak orang tua dan anggota keluarga yang hanya menyuruh anak berperilaku baik seperti yang mereka inginkan, akan tetapi mereka tidak memberikan contoh yang baik kepada anaknya. Sebagai contoh orang tua menginginkan anak untuk rajin bersembahyang, sementara itu orang tua tidak bersembahyang. Cara mendidik seperti ini yaitu hanya memberi tugas kepada anak tidak berhasil, seorang cenderung akan enggan melaksanakan tugas yang diberikan oleh orang tuanya tersebut. Akibatnya, orang tua yang menghendaki anaknya untuk berperilaku baik tidak tercapai. Selain

pengaruh dalam keluarga, perilaku seorang anak juga dapat mempengaruhi oleh lingkungan bergaul di masyarakat.

Masyarakat dapat dikatakan sebagai orang tua kedua bagi seorang anak. Seorang anak mendapat pendidikan dalam hidup di lingkungan masyarakat, pendidikan ini akan membentuk sikap dan keperibadian seorang anak. Lingkungan masyarakat dapat memberi pengaruh baik ataupun buruk bagi seorang anak. Lingkungan masyarakat yang baik akan dapat menjauhkan seorang anak dari hal-hal yang negative, dan demikian juga sebaliknya. Dengan demikian, maka lingkungan masyarakat akan membentuk karakter anak ketika menginjak masa remaja. Salah satu contoh lingkungan masyarakat yang baik adalah yang anggotanya terbiasa melaksanakan persembahyangan bersama di pura setiap hari atau pada hari-hari raya tertentu. Anak yang hidup di lingkungan seperti ini, ketika masa, remajanya akan memiliki kebiasaan tersebut. Sebaliknya, seorang anak yang hidup di lingkungan masyarakat yang mengacuhkan kegiatan persembahyangan, maka ketika masa remaja anak ini akan mengacuhkan pula kebiasaan bersembahyang semacam itu. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa karakter anak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat.

Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji adalah salah satu daerah yang sebagian penduduknya adalah masyarakat Bali beragama Hindu. Jumlah penduduk yang bergama Hindu di desa ini kurang lebih 130 KK. Sebagai umat Hindu, remaja di kecamatan ini diharapkan menjadi orang yang memegang teguh etika sesuai dengan ajaran agama Hindu. Dengan demikian maka mereka dapat menjadi contoh bagi masyarakat Hindu lainnya di Kabupaten Mesuji. Harapan terhadap remaja Hindu di Kecamatan Simpang Pematang untuk menjadi umat yang memiliki etika yang patut dicontoh remaja di kecamatan lainnya belum terwujud. Lingkungan tempat mereka tumbuh dan berkembang belum dapat mendukung harapan tersebut. Banyak lingkungan keluarga yang belum baik dalam memberi pendidikan bagi remaja. Selain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat pun kurang baik bagi pembentukan karakter remaja di desa ini. Sebagian Orang tua dan anggota keluarga tidak memberikan contoh yang baik. Lingkungan seperti ini membentuk etika anak remaja yang kurang baik pula, karena etika seorang remaja dapat terbentuk dari contoh-contoh baik dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Jika dalam lingkungan keluarga dan masyarakat seorang remaja selalu mendapat contoh tata karma dan sopan santun yang tidak baik maka seorang remaja akan mengikutinya. Demikian pula sebaliknya, yaitu apabila seorang remaja mendapat contoh tata krama dan sopan santun baik di dalam keluarga dan masyarakat, maka mereka akan berusaha untuk mengikutinya.

Banyak kasus di dalam keluarga, orang tua hanya menasehatkan sopan santun dan tata krama kepada anak dan anak tidak mengikutinya. Apabila demikian, orang tua hendaknya mengajarkan sopan santun dan tata krama dengan memberi contoh yaitu orang tua lah yang mempraktikan sopan santun dan tata krama dalam keluarga, maka akan di contoh oleh anaknya. Remaja yang hidup dalam keluarga yang penuh sopan santun dan tata krama akan memiliki kepribadian yang baik.

Agar diperoleh informasi yang akurat tentang berbagai hal yang diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan etika anak remaja.

- b. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan masyarakat terhadap pembentukan etika anak remaja.

II. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji. Penelitian yang meliputi beberapa tahap akan dilaksanakan dalam kurun waktu tiga bulan. Pada bulan pertama dilaksanakan pembuatan dan penyebaran kuisioner kepada sekitar 10 - 15 responden keluarga umat yang memiliki anak usia remaja untuk uji reliabilitas dan validitas kuisioner. Dari hasil uji validitas atau kevalidan dan realibilitas keandalan ini, kuisioner akan dikoreksi agar menjadi alat ukur yang valid dan andal. Pada bulan kedua dilakukan menyebarkan kuisioner yang sebenarnya. Pada bulan ketiga dilakukan tabulasi, analisis data dan penulisan hasil penelitian.

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang dilaksanakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi atau suatu peristiwa pada saat sekarang, dengan tujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat dan fenomena yang diselidiki (Nasir 1988). Setelah data terkumpul, kemudian ditabulasi dan dianalisis secara kuantitatif dan kemudian dikorelasikan dengan menggunakan rumus korelasi Product moment untuk mengetahui hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan.

$$r_{xy} = \frac{\sum (x - \bar{x})(y - \bar{y})}{\sqrt{\sum (x - \bar{x})^2 \sum (y - \bar{y})^2}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y
 $\sum x$: Jumlah skor butir x
 $\sum y$: Jumlah skor butir y
 $\sum \bar{x}$: Jumlah skor rata-rata butir x
 $\sum \bar{y}$: Jumlah skor rata-rata butir y
 $\sum \bar{x}^2$: Jumlah kuadrat skor rata-rata butir x
 $\sum \bar{y}^2$: Jumlah kuadrat skor rata-rata butir y

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, alat analisis korelasi product moment digunakan untuk menganalisis Peranan Keluarga (X1) dan Peranan Masyarakat (X2) terhadap Etika yang dimiliki anak remaja (Y) di Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji. Berdasarkan pengolahan data dari hasil penelitian menggunakan korelasi product moment maka dapat dilihat hasil-hasil penelitian atau hasil perhitungannya. Hasil tersebut menggambarkan berapa besar pengaruh lingkungan keluarga (X1), lingkungan masyarakat (X2) terhadap Etika yang dimiliki anak remaja (Y) di Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji.

3.1.1 Lingkungan Keluarga

Hasil analisis menunjukan bahwa Pengaruh lingkungan keluarga (X1) terhadap etika anak di Kecamatan Simpang Pematang dapat dilihat pada Tabel 12. Variabel lingkungan keluarga meliputi Ayah dan Ibu.

Indikator ayah memiliki skor aktivitas rata-rata sebesar 2,89. Hal ini berarti peran Ayah memiliki pengaruh yang sedang terhadap etika anak remaja. Peran ayah meliputi membantu anak dalam mengerjakan tugas, menemani anak saat mencari hiburan atau bertamasya, khawatir saat anak pergi tanpa pamit, memberi nasehat pada anak dan memberikan uang jajan pada anak. Hal ini dibuktikan dengan skor 3,45 (lampiran) yaitu Ayah mengkhawatirkan anaknya saat pergi tanpa pamit.

Indikator Ibu yang memiliki skor aktivitas rata-rata sebesar 3,79. Dengan skor ini maka dapat dikatakan bahwa peran Ibu memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan kepribadian anak. Peran Ibu dalam membentuk etika anak meliputi membuatkan sarapan, keterlibatan dalam membantu anak mengerjakan pekerjaan rumah, menegur saat tidak melaksanakan tugas, melibatkan anak dalam membersihkan rumah dan memberi perhatian pada anak. Hal ini di buktikan dengan skor 4,38 (lampiran) yaitu peran ibu dalam memberikan perhatian pada anak saat membutuhkan.

Tabel 12. Lingkungan Keluarga dalam Berbagai Indikator dan Skor.

Indikator Lingkungan Keluarga	Rata-rata	SD
Ayah	2,89	0.39
Ibu	3,79	0.34

Hasil tersebut menunjukkan bahwa peran keluarga khususnya Ibu lebih tinggi dibandingkan dengan indikator ayah dalam lingkungan keluarga, peran Ibu dengan skor rata-rata 3,79. Dan peran Ayah dalam lingkungan keluarga lebih rendah dengan skor rata-rata 2,89 dapat dilihat pada Tabel 12.

3.1.2 Lingkungan Masyarakat

Pengaruh lingkungan Masyarakat terhadap Etika Anak di Kecamatan Simpang Pematang dapat dilihat pada Tabel 13. Variabel lingkungan masyarakat meliputi teman bergaul dan tokoh masyarakat.

Indikator teman bergaul memiliki rata-rata skor sebesar 2,96. Hal ini menunjukkan bahwa teman bergaul berpengaruh terhadap tingkah laku anak. Indikator teman bergaul meliputi bergaul dengan teman yang merokok, bergaul dengan teman yang minum-minuman keras, bergaul dengan anak yang baik, mengetahui latar belakang dari keluarga teman sepeergaulan, mengikuti kegiatan kepemudaan, melakukan kegiatan persembahyangan. Hal ini dibuktikan dengan skor 4,01 (lampiran) yaitu anak sering mengikuti kegiatan kepemudaan atau sering mengikuti organisasi pemuda misal Peradah.

Indikator tokoh masyarakat memiliki rata-rata skor sebesar 2,72. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh masyarakat masih kurang mempengaruhi tingkah laku anak remaja. Indikator tokoh masyarakat meliputi memberi peringatan terhadap pemuda tentang bahaya narkoba dan miras, mengadakan pembinaan kepada pemuda. Hal ini dibuktikan dengan skor 2,85 (lampiran) tokoh masyarakat mengadakan pembinaan kepada pemuda.

Tabel 13. Lingkungan Masyarakat dalam Berbagai Indikator dan Skor.

Indikator Lingkungan Masyarakat	Rata-rata	SD
Teman Bergaul	2.95	0.72
Tokoh Masyarakat	2.72	0.17

Hasil tersebut diatas menunjukkan bahwa pengaruh teman bergaul lebih tinggi dibandingkan dengan indikator lainnya dalam lingkungan masyarakat dengan skor rata-rata 2,95. Indikator tokoh masyarakat memiliki rata-rata skor sebesar 2,72 Perbedaan dari dua indikator dapat dilihat pada Tabel 13 lingkungan masyarakat.

3.1.3 Etika Anak Remaja

Variabel Etika terdiri dari 2 indikator yang mempengaruhi. Indikatornya yaitu tingkah laku di lingkungan keluarga maupun di masyarakat dan tindakan atau kelakuan. Indikator tingkah laku di lingkungan keluarga maupun di masyarakat memiliki skor rata-rata sebesar 2,87. Kemudian tindakan atau kelakuan memiliki skor rata-rata sebesar 3,00. Hasil ini diperoleh dari penyebaran kuesioner yang disajikan pada Tabel 14.

Tabel 14. Etika dan Moral Yang Dimiliki Anak Remaja.

Indikator Etika dan Moral	Rata-rata	SD
Tingkahtlaku di Keluarga dan Masyarakat	2.87	0.67
Tindakan atau Kelakuan	3.00	0.45

Menunjukkan bahwa indikator tingkah laku di lingkungan keluarga atau masyarakat memiliki rata-rata 2,87. Indikator tingkah laku di lingkungan keluarga dan masyarakat meliputi membantu pekerjaan orang tua, sembahyang tiga kali sehari, meminta pendapat atau saran bila akan melakukan sesuatu, ikut serta dalam kegiatan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan sering membantu pekerjaan orang tua dengan skor 3,58 (lampiran). Indikator tindakan atau kelakuan memiliki skor rata-rata 3,00. Indikator tindakan atau kelakuan meliputi kejujuran, pamrih, disiplin dan sopan santun. Hal ini dibuktikan dengan sering bangun pagi kurang dari jam 06.00 wib dengan skor 3,63 (lampiran).

1.1.1 Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Etika Anak Remaja.

Berdasarkan analisis korelasi Product Moment variabel lingkungan keluarga secara umum sangat nyata berkorelasi positif dengan etika anak remaja ($r = 0,85$). Nilai $r = 0,85^{**}$ menunjukkan bahwa hubungan antara lingkungan keluarga dengan etika anak remaja berkategori tinggi (Sudijono, 2011).

Dari 2 indikator lingkungan keluarga keduanya berkorelasi positif dengan etika anak. Kedua indikator tersebut adalah ayah sangat nyata berkorelasi positif dengan

etika anak ($r = 0,72^*$). Indikator lainnya yaitu ibu sangat nyata berkorelasi positif dengan etika anak remaja ($r = 0,83^{**}$). Data mengenai hubungan antara lingkungan keluarga dengan etika anak remaja di Kecamatan Simpang Pematang disajikan pada Tabel 15.

Tabel 15. Nilai r Korelasi Product Moment Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Etika Anak Remaja.

Parameter	r	r	Keterangan
Indikator	hitung	tabel db=58	
Ayah dengan Etika	0.73**	0,25	Positif, Tinggi dan Sangat Nyata
Ibu dengan Etika	0.84**		Positif, Tinggi dan Sangat Nyata
Variabel			
Lingkungan Keluarga	0.85**	0,25	Positif, Tinggi dan Sangat Nyata

Keterangan : ** = Sangat Nyata, db = derajat bebas, (Sudijono (2011)).

Nilai penentu (determinasi) dari hubungan indikator lingkungan keluarga dengan etika. Dari kedua indikator lingkungan keluarga masing-masing mempunyai nilai sumbangan yang berbeda, indikator ayah (53,28 %) sisanya (46,72 %) dipengaruhi faktor lainnya dan indikator ibu (70,36 %) sisanya (29,64%) dipengaruhi faktor lainnya. Keseluruhan pengaruh lingkungan keluarga terhadap etika (73,87 %) dapat di lihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Nilai Penentu (Determinasi) Hubungan Indikator Lingkungan Keluarga Terhadap Etika.

Parameter	r^2	Sumbangan Indikator
Indikator		
Ayah terhadap etika	0.53	53.28 %
Ibu terhadap etika	0.70	70.36 %
Indikator		
Lingkungan keluarga	0.73	73.87 %

3.2.2 Hubungan Lingkungan Masyarakat Terhadap Etika Anak Remaja.

Berdasarkan analisis korelasi Product Moment variabel lingkungan masyarakat secara umum sangat nyata berkorelasi positif dengan etika anak remaja ($r = 0,85^{**}$). Nilai $r = 0,85^{**}$ menunjukkan bahwa hubungan antara lingkungan masyarakat dengan etika anak remaja berkategori tinggi (Sudijono, 2011). Dari dua indikator lingkungan masyarakat keduanya sangat nyata berkorelasi positif dengan etika anak remaja. Kedua indikator tersebut adalah teman sepergaulan sangat nyata berkorelasi positif dengan etika anak remaja ($r = 0,86^{**}$). Indikator lainnya yaitu tokoh masyarakat nyata berkorelasi positif dengan etika anak remaja ($r = 0,62^{**}$). Data mengenai hubungan antara lingkungan masyarakat dengan etika anak remaja di Kecamatan Simpang Pematang disajikan pada Tabel 17.

Tabel 17. Nilai r Korelasi Product Moment Hubungan Lingkungan Masyarakat dengan Etika Anak Remaja.

Parameter	r hitung	r tabel db=58	Keterangan
Indikator			
Teman Bergaul dengan Etika	0.86**	0,25	Positif, Tinggi dan Sangat Nyata
Tokoh Masyarakat dengan Etika	0.62**		Positif, Sedang dan Sangat Nyata
Variabel			
Lingkungan Masyarakat	0.85**	0,25	Positif, Tinggi dan Sangat Nyata

Keterangan : ** = Sangat Nyata, db = derajat bebas, (Sudijono (2011))

Indikator teman bergaul dengan etika anak remaja memiliki korelasi sangat nyata dibandingkan indikator lainnya. Hal ini dibuktikan dengan teman bergaul mempunyai r hitung sebesar 0,86 (Tabel 17). Jika dibandingkan antara r hitung dengan r tabel pada taraf signifikan 5% maka r hitung lebih besar dari pada r tabel yaitu $0,86 > 0,25$. Hasil ini menunjukkan bahwa antara indikator teman bergaul dengan etika memiliki hubungan yang positif, tinggi dan sangat nyata. Adanya korelasi positif yaitu semakin tinggi teman bergaul dalam memberikan pengaruh yang positif terhadap anak remaja maka semakin tinggi juga etika yang dimiliki anak remaja. Kemudian korelasi tinggi yaitu antara teman bergaul dan variabel etika memiliki korelasi yang tinggi. Sedangkan korelasi sangat nyata yaitu korelasi antara indikator teman bergaul dengan etika bersifat sangat nyata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator teman bergaul mempunyai korelasi yang positif, tinggi dan sangat nyata terhadap variabel etika anak remaja.

Nilai penentu (determinasi) dari hubungan indikator lingkungan masyarakat dengan etika. Dari kedua indikator lingkungan masyarakat masing-masing mempunyai nilai sumbangan yang berbeda. Indikator teman bergaul (75.43%) sisanya

(24,57%) dipengaruhi factor lainnya dan indikator tokoh masyarakat (39.23%) sisanya (60,77%) dipengaruhi faktor lainnya. Keseluruhan pengaruh lingkungan masyarakat terhadap etika (73.47%) dapat di lihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Nilai Penentu (Determinasi) Hubungan Indikator Lingkungan Masyarakat Terhadap Etika.

Parameter	r ²	Sumbangan Indikator
Indikator		
Teman Bergaul	0.75	75.43%
Tokoh Masyarakat	0.39	39.23%
Indikator		
Lingkungan Masyarakat	0.73	73.47%

1.2 Pembahasan Umum

Lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat hendaknya dapat memberi contoh positif agar anak remaja memiliki etika yang baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji, diketahui bahwa lingkungan keluarga dan masyarakat dapat mempengaruhi etika anak remaja.

Lingkungan keluarga terhadap etika anak remaja. Hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara lingkungan keluarga terhadap etika anak remaja. Pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap etika anak remaja terjadi pada indikator ayah dan ibu.

Terjadinya pengaruh lingkungan keluarga terhadap etika anak remaja karena adanya peran ibu. Dengan adanya peran ibu seperti membuatkan sarapan sebelum berangkat sekolah, keterlibatan dalam membantu anak mengerjakan tugas sekolah, menegur anak saat tidak melakukan tugas, melibatkan anak dalam membersihkan rumah dan memberikan perhatian saat anak membutuhkan. Hal ini dibuktikan dengan adanya perhatian yang diberikan oleh ibu kepada anak berpengaruh positif terhadap etika anak remaja. Sehingga peran ibu ini sangat berpengaruh terhadap etika yang dimiliki anak remaja.

Terkait lingkungan masyarakat terhadap etika anak remaja, hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji menunjukan adanya pengaruh positif antara lingkungan masyarakat terhadap etika anak remaja. Pengaruh positif lingkungan masyarakat terhadap etika anak remaja terjadi pada indikator teman bergaul dan tokoh masyarakat.

Layaknya lingkungan keluarga, hasil penelitian ini juga sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara lingkungan masyarakat terhadap etika anak remaja.

Terjadinya pengaruh lingkungan masyarakat terhadap etika anak remaja karena adanya peran teman bergaul. Dengan adanya peran teman bergaul yang memberi pengaruh positif pada anak remaja maka tidak menutup kemungkinan anak remaja juga akan mempunyai etika yang baik, dan sebaliknya bila teman bergaul mempunyai

peran yang negatif pada anak remaja, maka anak remaja juga akan mempunyai nilai etika yang kurang baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel lingkungan keluarga terhadap etika anak memiliki korelasi positif, tinggi dan sangat nyata dengan hasil $0,85 > 0,25$ dan $0,32$. Kemudian variabel pengaruh lingkungan masyarakat terhadap etika anak remaja memiliki korelasi positif, tinggi dan sangat nyata dengan hasil $0,85 > 0,25$ dan $0,32$. Kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang sama terhadap etika anak remaja.

Bila dilihat dari sudut pandang pendidikan, seharusnya variabel lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang lebih besar dari variabel lingkungan masyarakat, namun kenyataan atau hasil dari penelitian yang telah dilakukan antara variabel lingkungan keluarga dengan variabel lingkungan masyarakat mengenai etika, keduanya memiliki pengaruh dengan taraf nilai yang sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat memiliki korelasi yang sama terhadap etika anak remaja.

IV. SIMPULAN

- Jlkl Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:
1. Etika yang dimiliki anak remaja di Kecamatan Simpang Pematang diperoleh dari hasil penilaian dari anak dan orang tua. Skor rata-rata penilaian oleh anak terhadap tingkah laku dilingkungan keluarga dan masyarakat berkisar $2,13 - 3,76$, sedangkan penilaian oleh orang tua berkisar $1,76 - 3,4$. Penilaian terhadap tindakan dan kelakuan anak oleh anak-anak menghasilkan skor rata-rata berkisar $2,6 - 3,76$ dan penilaian oleh orang tua berkisar $2,5 - 3,5$.
 2. Pengaruh variabel lingkungan keluarga terhadap etika anak sangat nyata positif dan tinggi. Faktor lingkungan keluarga yang berpengaruh adalah ayah dan ibu dengan koefisien korelasi masing-masing yaitu ayah ($r = 0,72^{**}$) dan ibu ($r = 0,83^{**}$). Nilai penentu (determinasi) dari hubungan indikator lingkungan keluarga dengan etika. Dari kedua indikator lingkungan keluarga masing-masing mempunyai nilai sumbangan yang berbeda, indikator ayah ($53,28\%$) sisanya ($46,72\%$) dipengaruhi faktor lainnya dan indikator ibu ($70,36\%$) sisanya ($29,64\%$) dipengaruhi faktor lainnya. Keseluruhan pengaruh lingkungan keluarga terhadap etika ($73,87\%$).
 3. Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap etika anak remaja sangat nyata positif dan tinggi. Faktor lingkungan masyarakat yang mempengaruhi etika anak remaja adalah teman bergaul dan tokoh masyarakat dengan nilai r masing-masing yaitu teman bergaul ($r = 0,86^{**}$) dan tokoh masyarakat ($r = 0,62^{**}$). Nilai penentu (determinasi) dari hubungan indikator lingkungan masyarakat dengan etika. Dari kedua indikator lingkungan masyarakat masing-masing mempunyai nilai sumbangan yang berbeda. Indikator teman bergaul ($75,43\%$) sisanya ($24,57\%$) dipengaruhi faktor lainnya dan indikator tokoh masyarakat ($39,23\%$) sisanya ($60,77\%$) dipengaruhi faktor lainnya. Keseluruhan pengaruh lingkungan masyarakat terhadap etika ($73,47\%$).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah :

1. Kepada lingkungan keluarga, terutama kedua orang tua agar meningkatkan upaya - upaya dalam membentuk etika anak. Perlu adanya sebuah perhatian yang khusus misal memberi nasehat kepada anak terutama bagi anggota keluarga yang

- mempunyai anak yang sudah mulai beranjak remaja sampai dewasa, agar tidak terjerumus pada hal – hal yang dapat merugikan diri sendiri maupun keluarga.
2. Bagi teman bergaul, terutama teman bergaul yang ada di lingkungan masyarakat hendaknya memberi contoh yang baik bagi anak remaja agar anak remaja dapat berperilaku yang pantas sesuai dengan norma agama, susila, sosial dan hukum.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010:219-221. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Awanita, Made. 2008. *Membentuk Kepribadian Anak Dalam Kandungan*. Paramita. Surabaya.
- Awanita, Made. 2008:1 *Sebuah Implementasi Keluarga*. Paramita. Surabaya. (online) <http://pondokibu.com/peran-keluarga-dalam-mendidik-anak.html>. diakses pada tanggal 10 november 2014.
- Faisal. Ismail. (1998:178). Pengertian etika dan moral.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Somantri, Ating dan Sambas Ali Muhidin. 2006. *Aplikasi Statistik dalam Penelitian*. CV Pustaka Setia. Bandung. (online).
- Siswadi, G. A., & Riyanti, N. (2022). Konstruksi Karakter Remaja Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Hindu Pada Lingkungan Keluarga. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 6(2). <https://doi.org/10.55115/widyacarya.v6i2.1585>
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suyono. 2011. *Kedudukan Anak Angkat pada Masyarakat Hindu di Kabupaten Pringsewu*. Tesis. Program Pasca Sarjana UNHI Denpasar. Bandar Lampung.
- Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah* STAH Lampung. STAH Lampung. Bandar Lampung.
- Titib, Made. 2012. *Generasi Muda Hindu, Globalisasi dan Masyarakat Multikultural*. (online).
- Titib, Made. 2012:2. *Peranan keluarga*. (Online)
- Triguuna dkk. (1993). Pengertian masyarakat. (online) <http://belajarpsikologi.com/masyarakat-sebagai-wadah-pendidikan/> . diakses pada tagal 7 desember 2014.
- <http://www.balitbangdiklat.kemenag.go.id/indeks/jurnal-kediklatan/545kurikulum-pendidikan-yang-berkarakter.html>. diakses pada 27 oktober 2014
- <http://www.scribd.com/doc/220531489/Contoh-Jurnal-Etika-Kepengulisan#scribd>. Diakses pada tanggal 13 januari 2015.
- <http://ips-mrwindu.blogspot.com/2009/04/penyimpangan-sosial-dalam-masyarakat.html>. Diakses pada tanggal 13 desember 2014.
- <https://gpifansclub.wordpress.com/2009/11/29/peranan-keluarga-dalam-membina-akhlak-remaja/>. Diakses pada tanggal 14 januari 2015.
- <http://zifazy.wordpress.com/2012/02/13/penyimpangan-tingkah-laku-remaja-2/>. Diakses pada tanggal 14 januari 2015.

<http://www.imammurtaqi.com/2012/03/contoh-penyimpangan-sosial-di.html>.

diakses pada tanggal 13 januari 2015.

<http://sosbud.com/2014/04/09/makalah-krisis-moral-remaja-pada-era-globalisasi-645724.html>, di akses tanggal 10 november 2014.